

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia dikenal memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah, karena Saat ini Indonesia merupakan produsen sarang burung terbesar yang mencapai 75% - 80% sarang walet yang beredar di dunia yang berasal dari Indonesia, Burung walet sebagai salah satu sumber daya hayati memiliki nilai yang tinggi, baik dari ekologi fauna maupun pengembangan ilmu pengetahuan dan estetika. Burung walet yang kemudian menghasilkan sarang walet secara alamiah banyak di jumpai di gua dalam hutan dan gua-gua yang berada di pinggir-pinggir laut. Selain itu sarang walet juga dapat dihasilkan secara buatan pada suatu bangunan atau gedung.¹

Masyarakat yang merupakan sekumpulan individu-individu yang saling keterkaitan, yang hidup bersama untuk memperoleh kepentingan dan tujuan yang sama serta memiliki tatanan kehidupan, adat istiadat dan norma-norma yang harus ditaati. Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya memiliki usaha atau pun kegiatan yang menghasilkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Salah satunya adalah kegiatan membudidayakan Rumah Burung Walet (RBW).

Usaha budidaya merupakan sub sektor yang memiliki peranan strategi dalam suatu kehidupan perekonomian dan pembangunan serta meningkatkan kualitas sumberdaya manusia bagi bangsa Indonesia. Peranan strategi yang dimaksud dapat dilihat dari fungsi produk usaha budidaya sebagai penyediaan protein hewani dan hayati yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tubuh manusia. Perminatan dalam budidaya sekarang ini dan ke depan cenderung meningkat. Hal

¹ Andi Muhammad Yahya, *Budidaya Walet Milenial*, (Yogyakarta: Deepublish Publiher, 2020), h. 1-5.

ini disebabkan semakin tingginya pemahaman masyarakat terhadap budidaya hewani. Disisi lain, Adapun pendapatan per kapita masyarakat cenderung juga meningkat, sehingga membuka ranah peluang budidaya untuk berkembang. Adapun asumsi umum menilai bahwa peningkatan kesejahteraan akan di ikuti dngan peningkatan konsumsi produk-produk budidaya. Fenomena tersebut berdampak terhadap pergerakan perekonomian pada sub sector budidaya sehingga pada akhirnya menjadikan budidaya menjadi salah sebuah motor penggerak perekonomian daerah dan nasional.²

Salah satu bentuk pertumbuhan suatu ekonomi yang ada di Indonesia adalah berkembangannya kreatif masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Salah satu lapangan pekerjaan yang dikelola kembangkan adalah usaha budidaya sarang burung walet. Dalam usaha budidaya sarang burung walet mempunyai prospek untuk dikembangkan karena tingginya perminatan akan produk sarang burung walet. Adapun hal yang menarik perhatian masyarakat ialah bahwa budidaya sarang burung walet, selain dapat dijadikan sebagai lapangan kerja utama, dan hasilnya juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, hal tersebut searah dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kha dkk, bahwa budidaya sarang burung walet memberi pengaruh positif yang signifikan terhadap suatu pertumbuhan perekonomian masyarakat Indonesia.³

Berdasarkan data yang ada bahwa indonesia merupakan negara pengekspor sarang burung walet yang terbesar didunia sekitar 75% kebutuhan pasar terpenuhi dari Indonesia. Hal ini menandakan bahwa Indonesia memiliki prospek yang sangat besar dalam budidaya burung walet, baik sarang burung walet yang langsung dihasilkan dari habitat alami maupun dari budidaya sarang burung walet

² Nansi Margaret, dkk, “Pembangunan Pedesaan Berkelanjutan Berbasis Peternakan Di Indonesia”, (Manado: Unsrat Press, 2016), h. 1.

³ Febri Erik Yudi Kha et al, “Manfaat Social Ekonomi Budidaya Sarang Burung Walet Bagi Masyarakat”, *Jurnal Ilmu Ekonomi & Social* Vol 12, no.2 (2021): 66.

hal tersebut dikarenakan kondisi lingkungan dan letak geografis sesuai dengan habitat dan sumberdaya yang tersedia untuk mendukung perkembangan biakan kehidupan burung walet.⁴

Dari hasil pengamatan diketahui bahwa hampir di seluruh wilayah Indonesia memiliki pembudidayaan sarang burung walet bangunan ataupun rumah, seperti Kalimantan, Sumatera, Bangka Belitung, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi, dan Maluku. Sehingga kemudian muncul sebuah komunitas usaha burung walet tersebut yang kemudian dikenal dengan Perkumpulan Pengusaha Sarang Burung Indonesia (PPBSI).⁵ Dari berbagai wilayah tersebut, Sumatera Selatan dengan ibukota Palembang memiliki sentra penghasil sarang burung walet rumah. Beberapa kabupaten yang memiliki penghasilan besar atas unggas tersebut ada di Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Lahat, Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Musi Banyuasin terutama di Kecamatan Lalan yang sangat prospek dan berpotensi dalam pengembangan usaha Rumah Burung Walet (RBW) yang kemudian dikenal dengan kota walet. Dalam usaha nyata yang dapat dilakukan dalam suatu pengembangan usaha Rumah Burung Walet (RBW) salah satunya dengan pembangunan dan budidaya usaha perternak sarang burung walet.⁶

Pada masa sekarang ini dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi budidaya burung walet, sarang walet yang dulu hanya bisa diperoleh di gua-gua alami, tapi sekarang ini telah dapat dibudidayakan burung walet dengan sebuah bangunan ataupun rumah yang khusus dirancang mirip dengan ekosistem gua walet. Bangunan rumah walet tersebut merupakan habitat tempat tinggal buatan

⁴ Febri Erik and others, 'Manfaat Sosial Ekonomi Budidaya Sarang Burung Walet Bagi Masyarakat', Vol.12, No.2 (2021), h. 64–77.

⁵ PPBSI, *Musyawah Nasional Perkumpulan Pengusaha Sarang Burung Indonesia (PPBSI)*, <https://www.ppsbi.org/blog/detail/5> Diakses pada tanggal 11 oktober 2022 Pukul 21:18 WIB.

⁶ Irsan, *Analisis Studi Kelayakan Usaha Rumah Burung Walet Di Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin*, *Jurnal Ilmiah Akutansi Rahmadiyah (JIAR)*, Vol. 3 No. 2 (2020), h. 52-65.

yang dirancang khusus untuk burung walet membuat sarangnya pada musim berkembang biak.⁷

Sarang burung walet merupakan hasil dari sebuah air liur burung Walet yang berbentuk seperti mangkuk. Burung Walet mempunyai beberapa ciri khas yang tidak dimiliki oleh jenis burung lain. Adapun ciri khas tersebut diantaranya melakukan segala aktifitasnya di luar udara seperti mencari makan dan bereproduksi, sehingga Burung Walet tersebut sering disebut dengan burung layang-layang. Selain itu, ciri khas yang paling khas dari jenis burung ini yaitu kemampuannya dalam menghasilkan sarang yang bernilai jual tinggi sehingga banyak orang yang berminat untuk membudidayakannya. Terdapat beberapa jenis- jenis Burung Walet dikenal berbagai macam diantaranya adalah walet sarang putih (*Collocalia Fuciphagus*), walet besar (*Hydrochous gigas*), walet sarang hitam (*Collocalia maximus*), walet gunung (*Collacilia brevirostris*), walet sarang lumut (*Collocalia vanikorensis*) dan walet sapi (*Collacilia esculenta*). Sedangkan yang paling sering diperdagangkan sarangnya adalah walet sarang putih (*Collacilia Fuciphaga*),⁸ spesial ini merupakan Burung Walet yang mampu menghasilkan sarang berwarna putih dan paling disukai konsumen.

Keberadaan Burung Walet serta keistimewaan sarangnya sudah dikenal sejak ratusan tahun silam. Selain Sarang Burung walet yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, juga dapat digunakan sebagai obat terhadap berbagai macam penyakit. Selama ini sarang burung walet dipercaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit seperti paru-paru, panas dalam, kanker, obat awet muda, melancarkan peredaran darah dan saluran pernapasan, bahkan AIDS (*Aquired Immuno Deficiency*

⁷ Bagas Priyono, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Walet Di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan tengah*”, (Palangka Raya, Enviro Scienteae, 2013), h. 14-22.

⁸ Mega Endiana Dewi, *Manfaat Konsumsi Sarang Burung Walet*, Jurnal Kedokteran Ibnu Najis Vol. 9, no. 1 (2020): 13.

Syndrome).⁹ Dalam Pembudidayaan rumah burung walet harus didukung oleh lokasi yang memadai syarat yang dibutuhkan dalam budidaya walet adalah memiliki iklim tropis dan daerah basah dan memiliki aliran sungai.¹⁰ Dalam Kebutuhan hidup Burung Walet adalah ruang yang habitat cukup dan memiliki keterarasediaan pakan, air, tempat berlindung serta tempat berkembang biak. Usaha burung walet yang juga memanfaatkan sumber daya alam sekitar, juga bangunannya yang berada pada di sekitar rumah-rumah masyarakat terkhususnya yang berada di Desa Berkat Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komerling Ilir. Usaha burung walet ini sangat memikat penulis untuk ikut serta membangun Rumah Burung Walet (RBW), keinginan Yang sangat besar untuk menyebarluaskan usaha yang memiliki potensial keuntungan yang besar ini, jadi narasumber konsultasi tentang perwaletan kedepannya. Maka untuk mewujudkan nya penulis melakukan penelitian terlebih dahulu mendalam sekaligus sebagai persyaratan menjadi dan meraih gelar sarjana. Maka dengan kesempatan ini penulis berkeinginan besar meneliti tentang perwaletan dimana penulis lebih tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“ANALISIS STRATEGI MASYARAKAT DALAM MEMBUDIDAYAKAN RUMAH BURUNG WALET (RBW)”** sebagai judul proposal yang akan diteliti.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Bagaimana startegi masyarakat dalam membudidayakan Rumah Burung Walet (RBW) di Desa Berkat Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komeering Ilir?

⁹ Moch. Samsul Arifin, dkk, *Distribusi Walet (Collocalia sp) di Kabupaten Grobogan, Unnes Journal of Life Science*, Vol. 1, no. 1 (2012), h. 29-34.

¹⁰ Mahsyatur, *Pelatihan Budidaya Sarang Burung Walet Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Bagi Masyarakat Desa Benteng*, Vol.02, No.03 (2022).

2. Apa keunggulan membudidayakan Rumah Burung Walet (RBW) di Desa Berkat Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi masyarakat dalam membudidayakan Rumah Burung Walet (RBW) di Desa Berkat Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten.
2. Untuk mengetahui apa keunggulan membudidayakan Rumah Burung Walet (RBW) di Desa Berkat Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

D. Pemanfaatan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penulis diatas maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan gambaran mengenai strategi masyarakat dalam membudidayakan Rumah Burung Walet (RBW) di Desa Berkat Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Teoritis Praktis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua orang khususnya masyarakat yang membudidayakan Rumah burung Walet (RBW).
Supaya Agar dapat mengetahui Bagaimana strategi masyarakat dalam membudidayakan Rumah Burung Walet (RBW) serta agar mendapatkan masukan mengenai apa keunggulan membudidayakan Rumah Burung Walet (RBW) di Desa Berkat Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

E. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah, yang terdiri dari 5 BAB dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang penjelasan dasar masalah dengan meng-gambarkan anatar fakta dan realita yang ada di masyarakat dan di relevankan dengan teori yang terkait. Didukung dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam rumusan masalah sangat berguna untuk memaahami bagaimana pencapaian akhir dal penelitian tersebut. Sedangkan sistematika penulis untuk mempermudah pembaca dalam memahami pembahasan setiap bab.

BAB II : TINJAUAN TEORITIS

Bab ini mengemukakan Tinjauan Teoritis yang terdiri dari tinjauan Pustaka, dan kerangka teori.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri pendekatan/metode penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, lokasi penelitian dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil dan pembahasan yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan pembahasan yang akan di bahas pada bab ini.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang menjelaskan tentang jawaban dari pertanyaan yang berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, kemudian dilanjutkan dengan daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.